

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Banjarmasin yang beralamat di Jl. Herlina Perkasa Jeruk Purut I RT 69 No.23 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Jika ditempuh dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan memerlukan waktu \pm 30 menit perjalanan darat.

Rumah Qur'an ini didirikan pada tahun 2017, dimana pada saat itu warga sekitar menginginkan adanya tempat belajar yang berbasis tahfizh Qur'an kemudian dibangunlah sekolah ini atas permintaan warga sekitar. Rumah Qur'an *At-Taisir* yang didirikan oleh Ustadz Mustaqim Akmal, S.Pd.I dinaungi oleh Yayasan Qur'an Care Indonesia. Rumah Qur'an ini mempunyai beberapa cabang diantaranya:

- a. Madrasah Quraniyyah Masjid An-Noor Veteran Banjarmasin
- b. Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Banjarmasin
- c. Rumah Qur'an *At-Taisir* Kebun Bunga Banjarmasin
- d. Rumah Qur'an *At-Taisir* Semangat Dalam Batola
- e. Rumah Qur'an *At-Taisir* Tatah Pemangkih Gambut
- f. Rumah Qur'an *At-Taisir* Rantau Tapin

- g. Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Binuang Amuntai
- h. Rumah Qur'an *At-Taisir* Sultan Adam Banjarmasin¹

2. Visi dan Misi Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

Visi

Visi dari Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai untuk mengupayakan terwujudnya generasi Qur'ani dan penghafal Al Qur'an.

Misi

Dalam rangka mewujudkan visi maka misi Rumah Qur'an *At-Taisir* sebagai berikut:

- a. Mencetak para penghafal pecinta Al Qur'an yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu mengamalkan isi kandungan Al Qur'an.
- b. Mencetak para penghafal Al Qur'an dengan minimal 2 juz, hadits-hadits pendek, dan doa-doa pilihan.
- c. Mencetak generasi Islami yang dapat melakukan shalat dengan baik dan benar dalam segi gerakan dan bacaannya.
- d. Membentuk 9 pillar karakter pada diri pribadi sendiri.

3. Identitas TPQ

- a. Nama TPQ : Rumah Qur'an *At-Taisir*
- b. Tahun Berdiri : 2017
- c. (NPSN) : -

¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mustaqim Akmal, S.Pd.I selaku kepala sekolah Rumah Qur'an *At-Taisir*, pada 17 Januari 2021.

- d. (NSS) : -
- e. Alamat
- 1) Jalan : Jl. Herlina Perkasa, Jeruk Purut 1 RT. 69 No. 23
 - 2) Kecamatan : Banjarmasin Utara
 - 3) Kelurahan : Sungai Andai
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Kode POS : 70122
 - 7) Telpon : 085845512448
 - 8) Fax : -
 - 9) E-mail : rumahquranattaisir@gmail.com
 - 10) Web : -
- f. Status Sekolah : Non Formal
- g. Luas Tanah : 170 m²
- h. Luas Bangunan : 160 m²
- i. Luas Ruang Kelas : 3x4 m²
- j. Ukuran Ventilasi : 100x80 cm
- k. Status Tanah : SHM
- l. Status Bangunan : Milik Sendiri
- m. Sertifikat Tanah : -
- n. Akreditasi/Tahun : -²

² Hasil Wawancara dengan Ustadz Mustaqim Akmal, S.Pd.I selaku kepala sekolah Rumah Qur'an *At-Taisir*, pada tanggal 17 Januari 2021.

4. Struktur Pengelola Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

Pendidik atau guru Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai pada tahun 2021/2022 berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Diantaranya 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Koordinator, 2 orang Staff Administrasi dan 8 orang Pengajar Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai.

TABEL 4. 1 Struktur Pengelola Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

No	Nama	Jabatan
1.	Mustaqim Akmal, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Rofifah Sari	Koordinator
3.	Wella Ranggani	Staff Administrasi Rumah Qur'an <i>At-Taisir</i>
4.	Welly Ranggani	Staff Administrasi Yayasan Qur'an Care Indonesia
5.	Afrianto, S.Pd	Pengajar
6.	Muhammad Juanda Saputra	Pengajar
7.	Muhammad Yasir	Pengajar
8.	Rini Agustina, S.Pd	Pengajar
9.	Muhammad Abdul Latif	Pengajar
10.	Harmina, S.Pd	Pengajar
11.	Muhammad Nafi'ah	Pengajar
12.	Febiola Alexandry Jaya	Pengajar

Sumber: Dokumen Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Tahun Pelajaran 2021/2022

5. Keadaan Tenaga Pendidik Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

Pendidik atau guru Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai pada tahun 2021/2022 berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

TABEL 4. 2 Keadaan Tenaga Pendidik Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

No	Nama	Jabatan
1.	Afrianto, S.Pd	Pengajar
2.	Muhammad Juanda Saputra	Pengajar
3.	Muhammad Yasir	Pengajar
4.	Rini Agustina, S.Pd	Pengajar
5.	Muhammad Abdul Latif	Pengajar

No	Nama	Jabatan
6.	Harmina, S.Pd	Pengajar
7.	Muhammad Nafiah	Pengajar
8.	Febiola Alexandry Jaya	Pengajar

Sumber: Dokumen Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Tahun Pelajaran 2021/2022

6. Keadaan Santriwan dan Santriwati Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

Santriwan dan santriwati Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah sebanyak 131 orang yang terdiri dari 93 santriwan dan santriwati.

TABEL 4. 3 Data Santriwan dan Santriwati di Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Banjarmasin

No	Deskripsi Tingkatan Jilid	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pra TK	1	1	2
2	Jilid 1	13	9	22
3	Jilid 2	13	16	29
4	Jilid 3	10	8	18
5	Jilid 4	3	4	7
6	Jilid 5	11	10	21
7	Jilid 6	2	6	8
8	Al Qur'an	13	11	24
Jumlah				131

Sumber: Dokumen Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Tahun Pelajaran 2021/2022

7. Kondisi Sarana Prasarana Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

TABEL 4. 4 Sarana Prasarana Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Cukup
2	Ruang Belajar	6	Cukup
3	Tempat wudhu	2	Cukup
4	WC	1	Cukup
5	Parkir Santri	1	Cukup
6	Parkir Guru	1	Cukup

Sumber: Dokumen Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Tahun Pelajaran 2021/2022

B. Hasil Penelitian

Dalam proses pengambilan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Hasil Observasi

Data penelitian tentang pembelajaran Al Qur'an metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi pada bulan Desember 2020 sampai Februari 2021. Adapun yang diamati pada kegiatan pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar di Rumah Qur'an *At-Taisir*. Observasi ini mengamati 1 orang pengajar yaitu ustadz Afrianto, S.Pd yang memberikan informasi terkait metode *Ummi* dan 1 orang ustadzah yaitu ustadzah Harmina S.Pd yang memberikan informasi terkait faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2021, di mana pembelajaran dimulai pukul 16.15 oleh ustadz Afrianto, S. Pd di ruang kelas. Pengajar mengawali dengan membaca doa bersama-sama yang diikuti oleh seluruh santri. Setelah membaca doa, santri melakukan muraja'ah dan dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan baru. Kemudian para santri membaca media peraga

ummi secara bersama-sama. Mereka mengaji secara klasikal-baca-simak, di mana salah satu santri akan membaca buku *Ummi* dan santri lain menyimak dengan baik. Setelah semua tahapan pembelajaran dilaksanakan, dilanjutkan dengan membaca doa pulang bersama-sama.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2021, di mana pembelajaran dimulai pukul 18.15 oleh ustadz Harmina, S.Pd di ruang kelas. Kegiatan pertama diawali dengan membaca doa bersama-sama, dilanjutkan dengan muraja'ah oleh santri. Kemudian santri menyetorkan hafalan baru. Pengajar memberikan materi *ghoroibul Qur'an* kepada santri dengan tujuan agar mereka dapat memahami dan menghafalkan materi tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al Qur'an bersama-sama. Setelah semua tahapan dilaksanakan, lalu santri melaksanakan shalat isya berjamaah dan diakhiri dengan doa penutup.

2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Pengajar

Peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ustadz Mustaqim Akmal, S.Pd.I di ruang kantor pada tanggal 17 Januari 2021 serta 2 orang pengajar di rumah Qur'an *At-Taisir* dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah Rumah Qur'an *At-Taisir* yaitu ustadz Mustaqim Akmal, S.Pd.I, dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran Al Qur'an metode *Ummi*, yaitu:

Apa alasan ustadz memilih penggunaan metode *Ummi* sebagai metode untuk mengajarkan Al Qur'an pada rumah Qur'an ini? Menurut saya metode *Ummi* salah satu metode yang mudah untuk dipahami dan

lebih terstruktur dalam segi pengajaran karena setiap lembaga yang menggunakan metode ini harus sesuai standarisasi *Ummi*.³

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan jika metode *Ummi* adalah metode yang mudah dipahami dan dilihat dari segi pengajarannya lebih terstruktur serta memiliki standar tersendiri.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pengajar ustadz Afrianto, S.Pd dan ustadzah Harmina, S.Pd yang akan memberikan informasi penggambaran bagaimana proses pembelajaran Al Qur'an metode *Ummi* dan yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat pada pembelajaran Al Qur'an dengan mengajukan beberapa pertanyaan dibawah ini:

Apa saja tahapan persiapan pengajar ketika KBM dimulai? Seperti biasa mereka menjalankan KBM dengan 7 tahapan pembelajaran *Ummi* yaitu, membuka kelas dengan membaca doa bersama, kemudian mengulang hafalan yg telah lalu dan menambah hafalan baru, kemudian membaca media peraga *Ummi* dengan bersama-sama, dilanjutkan lagi belajar dengan membaca buku *Ummi* bergantian dan yang lain menyimak yang biasa kami sebut klasikal kemudian sebelum pulang mengingat kembali proses belajar pada hari itu dan memberikan kata motivasi agar selalu semangat dalam belajar maupun menghafal, kemudian membaca doa pulang bersama-sama.⁴

Berdasarkan hasil wawancara, ustadz Afrianto menjelaskan tahapan KBM yang setiap hari berjalan dan sudah dikuasai oleh pengajar yakni ada 7 tahapan yaitu: pembukaan, tahfizh (*muraja'ah* dan *ziyadah*), penggunaan alat peraga, pembelajaran klasikal individual/baca simak/baca simak murni, *drill* dan penutup.

Bagaimana pendapat ustadzah mengenai proses belajar mengajar guru dan santri dengan menggunakan metode *Ummi*? Guru bisa memahamkan metode *Ummi* dengan sesuai standarisasi *Ummi* kepada

³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mustaqim Akmal, S.Pd.I selaku kepala sekolah Rumah Qur'an *At-Taisir*, pada tanggal 17 Januari 2021.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Afrianto, S.Pd, selaku pegajar Rumah Qur'an *At-Taisir*, pada tanggal 17 Januari 2021.

santri baik dari awal KBM (Kegiatan belajar mengajar) berjalan sampai akhir semuanya berjalan dengan baik dan sesuai tahapan pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, ustadzah Hamina menyatakan jika pembelajaran Al Qur'an dengan metode *Ummi* berjalan dengan baik dan sesuai tahapan pembelajaran. Selain itu guru juga dapat mengajarkan metode tersebut kepada santri dengan pemahaman yang mereka miliki.

Bagaimana para ustadz dan ustadzah dalam menyiapkan evaluasi setelah melaksanakan KBM? Menurut kami, untuk evaluasi pada pembelajaran jilid 1-6 dilakukan dengan cara meminta santri menyetorkan hafalan dan membaca buku *Ummi* sesuai jilidnya. Ustadz bertugas untuk mengisi presensi kehadiran dan daftar nilai santri. Bagi santri yang lancar dalam hafalan maupun mengaji *Ummi*, nilai santri berkisar antara 80-100. Santri yang masih belum lancar dalam hafalan maupun mengaji *Ummi*, mendapat nilai 75 ke bawah dan mereka diminta mengulang di rumah.

Untuk evaluasi pada pembelajaran jilid Al Qur'an dilakukan dengan cara melaksanakan tadarus bersama kemudian menyetorkan hafalan kemudian bersama-sama membaca *ghoroibul Qur'an*. Ustadzah bertugas untuk mengisi presensi kehadiran dan daftar nilai santri. Bagi santri yang dapat menyetor hafalan dan mengaji Al Qur'an dengan lancar, maka santri mendapat nilai berkisar antara 80-100. Untuk santri yang belum lancar dalam hafalan maupun mengaji Al Qur'an, mendapat nilai 75 ke bawah dan diminta mengulang di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, kedua pengajar menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dengan cara meminta santri menyetorkan hafalan kemudian mengaji buku *Ummi* sesuai jilidnya, dan dilakukan penilaian sesuai dengan kemampuan santri.

Menurut pendapat ustadz dan ustadzah, jika KBM sudah berjalan dengan baik, apa saja yang menjadi penunjang dan adakah terdapat kendala pada metode, media, maupun lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran?" Tentu pasti ada kelebihan dan kekurangan pada setiap KBM. Penguasaan guru dalam menerapkan metode sudah dikatakan sebagai penunjang. Media yang dapat menjadi penunjang pembelajaran yaitu dengan menggunakan buku-buku jilid metode *Ummi*, alat peraga

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Harmina, S.Pd, selaku pegajar Rumah *Qur'an At-Taisir*, pada tanggal 17 Januari 2021.

Ummi, juz ‘amma, dan Al Qur’an. Lingkungan sekitar Rumah Qur’an *At-Taisir* yang mendukung semua kegiatan juga menjadi penunjang dalam pembelajaran. Jika pada metode kendala nya masih ditemukan santri yang membaca dengan terbata baik dari segi pengucapan *makhraj*, bacaan yang miring, dan penguasaan tajwid yang belum baik. Selain itu juga terdapat kendala pada sarana yaitu terbatasnya ruangan, dan tidak ada sekat pembatas antara kelompok santri yang satu dengan yang lain. Hal itu terkadang membuat keadaan kelas tidak kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan jika faktor pendukung maupun penghambat pasti dialami oleh guru maupun santri. Yang menjadi penunjang adalah penguasaan guru terhadap metode *Ummi*, selain itu penggunaan alat peraga *Ummi* untuk media juga dikatakan sebagai penunjang. Dan juga tak kalah penting lingkungan sekitar juga sangat mendukung adanya kegiatan pembelajaran Al Qur’an di rumah Qur’an ini. Yang menjadi penghambat pada metode *Ummi* ada beberapa santri yang masih terbata-bata dalam pengucapan *makharijul* huruf, bacaan yang masih miring, maupun penguasaan tajwid yang belum baik. Serta faktor lingkungan juga terdapat kendala, karena terbatasnya ruangan dan tidak menggunakan pembatas. Sehingga santri yang belajar menjadi sedikit terganggu jika ada suara gaduh.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Al Qur’an Metode *Ummi* di Rumah Qur’an *At-Taisir*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ustadz/ustadzah Rumah Qur’an *At-Taisir* pada pembelajaran metode *Ummi* yang didapatkan sebagai berikut:

a. Pendekatan Metode *Ummi*

Dalam pendekatan metode *Ummi* menggunakan pendekatan bahasa ibu dalam pembelajaran Al Qur'an. Pendekatan bahasa ibu ini diantaranya:

1) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Metode langsung disebut juga *learning by doing* atau diartikan dengan belajar dengan melakukan langsung. Dalam metode pembelajaran ini ustadz dan ustadzah menerapkannya dengan cara membaca alat peraga *Ummi* secara bersama-sama serta membaca buku metode *Ummi* secara bergantian secara langsung tanpa adanya banyak penjelasan sebelumnya.

2) *Repetition* (Diulang-ulang)

Bacaan dan hafalan Al Qur'an akan semakin indah dan kuat apabila dibaca secara berulang-ulang. Dalam metode *Ummi* yang diterapkan pada Rumah Qur'an *At-Taisir* pada santri dengan cara *muroja'ah* hafalan seluruh santri dan santriwati. Pendekatan ini lebih dikhususkan untuk pembelajaran Al Qur'an untuk menghapalkan ayat ataupun surat.

3) Kasih sayang yang tulus

Kasih sayang yang tulus dapat dilihat dari cara ibu mendidik anaknya. Dalam pembelajaran metode *Ummi* pada Rumah Qur'an *At-Taisir* ini diterapkan oleh para ustadz dan ustadzah dengan cara memberikan pelajaran dan penjelasan kepada santri/santriwati dengan kelembutan, kesabaran dan kasih sayang sehingga para santri mampu memahami semua pembelajaran yang diberikan dengan rasa nyaman dan mudah dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan di setiap pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini digunakan untuk

keseluruhan baik jilid maupun Al Qur'an namun lebih terfokus kepada anak-anak umur 1-6 tahun yang lebih sulit dalam pemberian pembelajaran jika dilakukan dengan tegas dan serius.

Dari hasil penelitian di atas maka hal ini sudah sesuai dengan teori dari *Ummi Foundation* yang terkait dengan pendekatan metode *Ummi* dengan menggunakan *direct method* (metode langsung), *repetition* (diulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus.⁶ Dengan adanya metode yang digunakan tersebut maka dalam pembelajaran yang ditetapkan sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan sebelumnya sehingga dalam teori dan pelaksanaannya seimbang, dengan adanya teori tersebut juga dapat menjadikan acuan untuk pengajar dalam memberikan pembelajaran Al Qur'an sebagaimana mestinya untuk para santri dan santriwati. Adanya keseimbangan dalam materi dan praktek sehingga dapat dengan mudah mendekatkan diri dengan santri dalam sistem pembelajaran.

b. Kekuatan Metode *Ummi*

Kekuatan metode *Ummi* yang dimiliki oleh Rumah Qur'an *At-Taisir* berdasarkan hasil wawancara tidak hanya terdapat pada buku-buku pembelajaran Al Qur'an nya saja, melainkan lebih kepada 3 kekuatan utama diantaranya:

1) Metode yang Bermutu

Metode yang bermutu dapat dilihat dari buku belajar Al Qur'an yang digunakan para santri dan santriwati di Rumah Qur'an *At-Taisir* yang terdiri dari buku Pra TK, jilid 1-6, buku *Ummi* remaja/dewasa, *ghorib* Al Qur'an, tajwid dasar, alat peraga dan metode pembelajaran.

⁶ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 4.

2) Guru yang Bermutu

Seluruh guru yang mengajar Al Qur'an metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* ini sudah melewati tiga tahapan sesuai dengan standarisasi pusat pembelajaran metode ummi seperti *tashih*, *tahsin* dan sertifikasi guru Al Qur'an sehingga seluruh pengajar mampu membaca Al Qur'an secara *tartil*, menguasai *ghoroibul* Qur'an, tajwid, disiplin, memiliki jiwa *da'i*, berkomitmen, dan tentunya menguasai metode *Ummi*.

3) System Berbasis Mutu

Menurut *Ummi Foundation* system berbasis mutu ini mempunyai 10 pilar yang harus ada dan diterapkan pada Rumah Qur'an *At-Taisir* seperti: 1) *Goodwill* manajemen, yaitu adanya dukungan yang diberikan oleh pimpinan Rumah Qur'an *At-Taisir* kepada pengelolaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung; 2) Sertifikasi guru, pengajar atau ustadz ustadzah di Rumah Qur'an *At-Taisir* sudah lulus pelatihan dan mendapatkan sertifikat *Ummi* sehingga para pengajar menguasai dengan baik pembelajaran metode *Ummi*; 3) tahapan yang baik dan benar, pengajar Rumah Qur'an *At-Taisir* dibagi sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya dalam mengajar Al Qur'an; 4) Target jelas dan terstruktur, Rumah Qur'an *At-Taisir* mempunyai target yang harus dicapai sehingga dijadikan tolak ukur agar target dapat tercapai dan sebagai bahan evaluasi jika terjadi kendala dalam pelaksanaannya; 5) *Mastery learning* dan konsisten, sesuai dengan teori terkait, maka Rumah Qur'an *At-Taisir* juga menerapkannya sesuai dengan *Ummi Foundation* bahwa santri yang mengikuti pembelajaran ini dapat melanjutkan ke jilid

yang lebih tinggi apabila jilid sebelumnya sudah dapat membaca dengan baik, benar dan lancar; 6) Waktu yang memadai, Rumah Qur'an *At-Taisir* melakukan pembelajaran sebanyak 75 menit dengan beberapa pembagian didalamnya; 7) Rasio guru dan siswa proposional, Rumah Qur'an *At-Taisir* mempunyai 8 guru pengajar dan 131 santri, satu orang pengajar mengajar beragam santri bisa mengajar 1-2 jilid, dan ada kelas khusus (kelas bengkel/perbaikan karena ada berbagai jilid); 8) Kontrol internal dan eksternal, Rumah Qur'an *At-Taisir* diawasi dan melakukan evaluasi dengan koordinator setiap 1/2 pekan untuk diadakannya rapat dan laporan data santri terkini 1x sebulan di akhir bulan, sedangkan kontrol eksternal dilakukan dari *Ummi Foundation* per 3 bulan/6 bulan/1 tahun. Untuk *trainer* tergantung urusan dari *Ummi* daerah Banjarmasin; 9) *Progress raport* setiap santri, dalam pembelajaran metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* ini dilakukan evaluasi setiap hari di akhir pembelajaran hal ini dilakukan agar pengajar dapat mengetahui bagaimana santri/santriwatinya apakah mampu menguasai pembelajaran yang telah diberikan dengan baik; 10) Koordinator Al Qur'an yang handal, Rumah Qur'an *At-Taisir* mempunyai koordinator yang handal dan berpengalaman dibidangnya sehingga berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan pengawasan di Rumah Qur'an *At-Taisir* ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas kekuatan metode *Ummi* yang dimiliki oleh Rumah Qur'an *At-Taisir* ini sama halnya dengan teori yang ada dalam pembelajaran metode *Ummi* seperti metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan system yang bermutu yang didalamnya terdapat

pembagian-pembagian yang harus dimiliki sebuah Rumah Qur'an sebagai perbedaan metode *Ummi* dengan metode lainnya yang menjadi kekuatan.⁷ Kekuatan yang dimiliki Rumah Qur'an *At-Taisir* dengan teori yang dijelaskan sebelumnya sudah sesuai dengan faktanya. Kekuatan yang dimiliki Rumah Qur'an *At-Taisir* ini menjadi kelebihan untuknya dari Rumah Qur'an lain yang tidak berbasis metode *Ummi*, karena dalam teori dan penerapannya sudah sangat bagus dan bisa menjadi keunggulan dari Rumah Qur'an *At-Taisir* berbasis metode *Ummi* ini.

c. Tahapan Pembelajaran Metode *Ummi*

Tahapan pembelajaran metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* sama dengan tahapan pada teori *Ummi Foundation* yaitu: 1) Pembukaan, Rumah Qur'an *At-Taisir* pada pembelajarannya dibuka oleh ustadz/ustadzah dengan mengucapkan salam, bertanya kabar dan doa awal belajar; 2) Apersepsi, pada kegiatan ini disebut juga dengan pengulangan atau *muroja'ah* pelajaran sebelumnya baik terkait hapalan, metode peraga ataupun mengaji *Ummi*, pada bagian ini para santri diminta mengulangi pembelajaran yang telah lalu dengan tujuan akan lebih mudah memahami pembelajaran selanjutnya yang saling berkaitan; 3) Penanaman Konsep, pada bagian ini santri Rumah Qur'an *At-Taisir* diminta membaca buku *Ummi* yang bergaris bawah hitam agar memahami konsep pembelajaran, kegiatan ini tidak terlepas dari peran pengajar didalamnya karena pengajar harus paham juga terhadap konsep yang dipelajari sehingga mampu menjelaskan konsep tersebut kepada para santri/santriwati, pada penanaman

⁷ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 4.

konsep ini juga pengajar memberikan contoh membaca buku *Ummi* dengan nada yang benar, ada nada dasar, datar-naik-turun dan datar-naik; 4) Pemahaman konsep, pada pemahaman konsep ini santri telah memahami konsep yang sebelumnya sudah ditanamkan dengan penjelasan-pengejelasan dari guru; 5) Latihan/Keterampilan, pada bagian ini santri harus sudah mampu membaca peraga atau buku *Ummi* secara sendiri; 6) Evaluasi, kegiatan evaluasi di Rumah Qur'an *At-Taisir* ini dilakukan di akhir pembelajaran setiap hari, yang mana santri/santriwati menyeter hapalan atau bacaan buku *Ummi* dan ustadz/ustadzah akan memberikan nilai sesuai kemampuan mereka dan menentukan apakah santri mampu lanjut ke pembelajaran selanjutnya atukah harus mengulang; 7) Penutup, pada bagian akhir pembelajaran ini, pengajar Rumah Qur'an *At-Taisir* memberikan kata-kata motivasi kepada santri/santriwati, ucapan terimakasih karena sudah berhadir, dan kemudian ditutup dengan doa senandung Al Qur'an dan doa kaparatul majelis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari peneliti dengan informan di atas dapat dilihat bahwa tahapan pembelajaran yang dilakukan di Rumah Qur'an *At-Taisir* ini sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab 2 sebelumnya yaitu tahapan pembelajaran terdiri dari 7 tahapan dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.⁸ Dari pembukaan sampai dengan akhir pembelajaran yaitu penutup dilakukan secara terstruktur dan tertib sehingga tidak ada tahapan yang terlewatkan. Tahapan yang di terapkan dan dilaksanakan dengan rapi dan teratur

⁸ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 4.

maka dapat dengan mudah diikuti oleh santri/santriwati, sebab tahapan yang tidak sesuai akan membuat santri tidak dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Contohnya seperti apabila tahapan pemahaman konsep yang diberikan terlebih dahulu dari pada penanaman konsep maka akan menjadi kendala dalam pembelajaran metode *Ummi*, hal ini karena santri ditanamkan konsep terlebih dahulu baru di berikan pemahaman, pada dasarnya pemahaman tidak akan terjadi jika tidak ada konsep yang ditanamkan.

d. Model Pembelajaran Metode *Ummi*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz/ustadzah Rumah Qur'an *At-Taisir* kegiatan pembelajaran Al Qur'an metode *Ummi* sesuai dengan tahapan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung kondusif dan santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, guru juga bisa memahamkan metode ummi sesuai dengan standarisasi *Ummi* kepada santri baik dari awal KBM (Kegiatan belajar mengajar) berjalan sampai akhir semuanya berjalan dengan baik dan sesuai tahapan pembelajaran, dan saat evaluasi santri diminta untuk menyetorkan hafalan dan membaca buku ummi sesuai jilidnya kemudian dilakukan penilaian sesuai kemampuan santri.

Model pembelajaran metode *Ummi* dalam *Ummi Foundation* terbagi menjadi 4 yaitu privat individual, klasikal individual, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Rumah Qur'an *At-Taisir* menerapkan 4 model pembelajaran metode *Ummi* terhadap para santri dan santriwatinya namun yang lebih dominan model pembelajaran klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni, yang mana biasanya satu orang santri membaca buku *Ummi* kemudian

santri lain menyimaknya dengan baik dan seksama.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al Qur'an di Rumah Qur'an *At-Taisir* berjalan dengan baik dan lancar dan penerapannya sesuai dengan teori yang telah di paparkan pada bab 2 sebelumnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Rumah Qur'an *At-Taisir* mempunyai faktor pendukung diantaranya:

a. Metode yang Bermutu

Metode yang bermutu dapat terlihat dari pembelajaran Al Qur'an yang berfokus pada metode *Ummi*. Rumah Qur'an *At-Taisir* menggunakan metode *Ummi* untuk mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anak hal ini dipilih karena metode *Ummi* merupakan metode yang mudah dipahami dan lebih terstruktur dari segi pengajaran karena harus mengikuti standarisasi *Ummi* dan memerlukan guru yang professional. Pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* ini terbagi menjadi beberapa tingkatan sehingga anak-anak diberikan pelajaran dari dasar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

b. Sertifikasi Guru Al Qur'an

Sertifikasi guru Al Qur'an ini merupakan pelatihan yang telah dilakukan oleh guru atau pengajar untuk mempelajari dan menguasai metode *Ummi* dan mendapatkan sertifikat *Ummi* dari *Ummi Foundation* sebagai syarat sebagai pengajar Al Qur'an metode *Ummi* ini, begitu pula dengan Rumah Qur'an *At-*

⁹ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 4.

Taisir seluruh pengajar sudah mengikuti sertifikasi metode *Ummi* sehingga dalam pembelajaran Al Qur'an dapat dikatakan profesional dan menguasai metode *Ummi* dengan baik. Hal ini dikarenakan peran seorang guru sangat penting dalam sistem belajar mengajar.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir*. Rumah Qur'an *At-Taisir* mempunyai kantor, ruang belajar, tempat wudhu, WC, parkir santri dan parkir guru serta media yang lengkap seperti buku-buku metode *Ummi*, alat peraga, juz amma, dan Al Qur'an untuk kegiatan belajar mengajar sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an di Rumah Qur'an *At-Taisir* diantaranya:

a. Kemampuan Anak yang Bervariasi

Kemampuan anak yang bervariasi ini menjadi faktor penghambat atau kendala dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak semua anak mempunyai daya tangkap yang cepat sehingga ada beberapa anak di Rumah Qur'an *At-Taisir* ini yang cukup lambat dalam memahami pembelajaran, lambat menghafal, dan sering lupa dengan hafalan atau pelajaran sebelumnya.

b. Kurangnya Pengawasan dari Orang Tua

Kurangnya pengawasan dari orang tua ini juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir*. Walaupun anak sudah mengikuti pembelajaran Al Qur'an di TPQ tidak menjadikan orangtua lepas

terhadap kewajiban untuk memberikan pengajaran kepada anaknya. Hal ini agar pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di TPQ/TPA dapat diulang kembali di rumah dibawah pengawasan orang tua agar ilmu yang didapatkan tidak mudah lupa dan hilang begitu saja.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bukan hanya menjadi faktor pendukung saja namun di Rumah Qur'an *At-Taisir* juga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, karena terbatasnya ruangan yang tersedia dan tidak ada sekat pembatas antara kelompok santri yang satu dan dengan lainnya sehingga terkadang menjadi kegiatan pembelajaran tidak kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz dan ustadzah pengajar dengan teori yang di paparkan pada bab 2 sebelumnya oleh *Ummi Foundation* bahwa pembelajaran Al Qur'an metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat.¹⁰ Sedangkan pendukung pembelajaran adalah penguasaan metode *Ummi* oleh semua pengajar di Rumah Qur'an *At-Taisir*. Pengajar dikatakan menguasai metode *Ummi* adalah mereka yang mengajar dengan tahapan pembelajaran yang terstruktur dari awal hingga akhir. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, bahwa setiap pengajar diharapkan mampu untuk menguasai metode *Ummi* agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁰ Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al-Qur'an*, 4.

Sedangkan faktor penghambat yang dimiliki Rumah Qur'an *At-Taisir* terdapat dari sarana prasarana yang ada beberapa belum memadai, kemampuan anak yang bervariasi dan kurangnya pengawasan dari orang tua.